

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mengatur hubungan sosial antar sesama manusia. Salah satu bentuk implementasi ajaran sosial dalam Islam adalah melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Dana infak dan sedekah memiliki peran penting dalam membangun kepedulian sosial, memperkuat solidaritas umat, serta membantu memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan dana infak dan sedekah harus dilakukan secara profesional, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariat Islam agar tujuan kemaslahatan dapat tercapai secara optimal. (Badan et al., 2025)

Pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia telah memiliki landasan hukum yang jelas melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan zakat meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Regulasi tersebut memperlihatkan bahwa negara memberikan perhatian serius terhadap tata kelola lembaga zakat agar berjalan secara efektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Selain itu, pengelolaan dana ZIS juga diperkuat melalui Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

yang mengatur mekanisme penyaluran dana agar tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan mustahik.(UU No 23, 2011)

Dalam perspektif Islam, pengelolaan dana infaq dan sedekah harus dilakukan secara amanah dan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah 261)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana sosial Islam harus dilakukan secara benar oleh pihak yang berwenang agar tujuan penyucian harta dan kemaslahatan sosial dapat tercapai. Dengan demikian, lembaga amil zakat memiliki tanggung jawab moral dan administratif dalam mendistribusikan serta mendayagunakan dana umat secara tepat dan sesuai ketentuan syariat maupun regulasi negara.

Di Indonesia, perkembangan lembaga amil zakat nasional menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendistribusian dan pendayagunaan dana sosial secara terorganisir. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menuntut adanya evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program yang dijalankan oleh masing-masing lembaga. Banyak lembaga memiliki berbagai program sosial, pendidikan, kesehatan, maupun pemberdayaan masyarakat, tetapi

pelaksanaan program tersebut perlu dikaji lebih mendalam. Evaluasi efektivitas menjadi penting agar program yang dilaksanakan tidak hanya bersifat konsumtif, melainkan juga mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi penerima bantuan. (*BAZNAS-Nomor-64-Tahun-2019*)

Kalimantan Selatan sebagai salah satu provinsi dengan perkembangan lembaga filantropi Islam yang cukup aktif juga memiliki berbagai lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan. Namun demikian, efektivitas pengelolaan dana infaq dan sedekah tetap menjadi perhatian penting, terutama berkaitan dengan sistem pendistribusian, pelaksanaan program pendayagunaan,. Hal ini karena pengelolaan dana umat membutuhkan akuntabilitas yang tinggi agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

Di Kota Banjarmasin terdapat berbagai lembaga sosial dan filantropi Islam yang aktif dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana infaq/sedekah. Salah satu lembaga yang menjalankan aktivitas tersebut adalah Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN). Lembaga ini bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan dengan melaksanakan berbagai program pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah kepada masyarakat.

Berdasarkan laporan penyaluran dana yang dikelola oleh Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) Kota Banjarmasin per 31 Desember 2025, dana infaq/sedekah yang berhasil didistribusikan mencapai sekitar Rp1,4

miliar. Dana tersebut disalurkan ke dalam empat bidang utama program, yaitu bidang pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan sosial.

Masing-masing bidang memiliki tujuan dan sasaran penerima manfaat yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, dari berbagai bidang tersebut, bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang memiliki nilai strategis karena berorientasi pada pembangunan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas hidup, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong mobilitas sosial masyarakat menuju kondisi yang lebih sejahtera.

Meskipun dana infaq/sedekah yang disalurkan oleh SPIN Kota Banjarmasin tergolong besar, belum diketahui secara jelas sejauh mana efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan dana tersebut, khususnya pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara. Besarnya dana yang disalurkan belum tentu menunjukkan bahwa program telah berjalan efektif apabila belum diketahui ketepatan sasaran penerima, ketercapaian tujuan program, serta manfaat yang dirasakan oleh penerima beasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengkaji efektivitas program tersebut berdasarkan indikator efektivitas yang relevan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga.

Pemilihan bidang pendidikan sebagai fokus penelitian didasarkan pada pandangan bahwa pendayagunaan dana infaq/sedekah dalam sektor

pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada bidang sosial dan keagamaan, manfaat program umumnya dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek, seperti bantuan kebutuhan dasar, santunan, maupun kegiatan keagamaan. Sementara itu, pada bidang pendidikan, manfaat yang dihasilkan cenderung bersifat jangka panjang karena berkaitan dengan peningkatan kapasitas individu melalui proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Oleh karena itu, keberhasilan pendayagunaan dana infaq/sedekah pada bidang pendidikan tidak hanya diukur dari tersalurkannya dana kepada penerima manfaat, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu program yang dijalankan oleh SPIN Kota Banjarmasin dalam bidang pendidikan adalah Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara. Program ini merupakan bentuk pendayagunaan dana infaq/sedekah yang ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami keterbatasan ekonomi agar tetap dapat melanjutkan pendidikan. Kehadiran program beasiswa tersebut menjadi penting mengingat masih terdapat sebagian masyarakat yang menghadapi kendala ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, baik berupa biaya sekolah, perlengkapan belajar, maupun kebutuhan pendukung lainnya. Kondisi tersebut berpotensi menghambat akses pendidikan dan bahkan dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan yang

sedang ditempuh. Melalui program beasiswa, dana infaq/sedekah diharapkan mampu menjadi instrumen yang dapat membantu mengurangi hambatan tersebut sehingga penerima manfaat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Berdasarkan uraian tersebut, Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara dipilih sebagai fokus penelitian karena program ini merupakan salah satu bentuk pendayagunaan dana infaq/sedekah yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan. Selain itu, penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah yang telah dilaksanakan oleh SPIN Kota Banjarmasin melalui program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana infaq/sedekah pada masa yang akan datang

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: ***“Efektivitas Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Infaq/Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) Kota Banjarmasin”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah pada program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara di Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara Kota Banjarmasin?
2. Apa saja kendala dalam meningkatkan Efektivitas Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Infaq/Sedekah pada program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara di Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara di LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) Kota Banjarmasin dalam meningkatkan efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara, baik yang berasal dari faktor

internal lembaga maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan penerima manfaat dan pelaksanaan program.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada pihak yang berkepentingan, beberapa manfaatnya yaitu dalam:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada pembaca untuk mengetahui lebih luasnya terkait Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Infaq/Sedekah pada lembaga SPIN.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti mengenai efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah, khususnya pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara di LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah serta menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik di lapangan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin dalam meningkatkan efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah, khususnya pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta pengembangan program agar lebih tepat sasaran, transparan, dan memberikan manfaat yang optimal bagi penerima manfaat.

c. Bagi Penerima Beasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penerima beasiswa melalui peningkatan kualitas pelaksanaan program beasiswa yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan program sehingga penerima beasiswa memperoleh dukungan pendidikan yang lebih baik dalam menunjang keberlangsungan studi dan peningkatan prestasi akademik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut dan agar terhindar dari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam

menginterpretasikan. judul serta permasalahan yang akan penulis teliti.

Definisi operasional yang akan penulis gunakan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai beberapa arti antara lain, ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, dan berhasil guna. Dari kata itu muncul kata keefektifan yang berarti keadaan, berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran, kemujaraban dan keberhasilan. Adapun pengertian efektivitas menurut Ahli Manajemen Peter F. Drucker yang dikutip oleh T. Hani Handoko, efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar (doing the right things). Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Putri Wahyuning Tyas, 2024)

2. Pendistribusian dan Pendayagunaan

Pengertian distribusi berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu distribution yang artinya adalah sebuah proses pengiriman barang dari satu pihak ke pihak lain. Barang didistribusikan antara produsen dan konsumen. distribusi adalah pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam keadaan darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya yang sedang membutuhkan.(Dan, Di, et al., 2022)

Pendayagunaan berasal dari kata guna yang berarti manfaat dan daya berarti kemampuan mendatangkan manfaat atau hasil yang dicapai . Pendayagunaan zakat mengandung pengertian usaha pemanfaatan hasil pengumpulan zakat pada sasaran yang lebih luas, sesuai dengan tujuan syara'. Pemaafaatan itu dilakukan secara tepat guna dan hasil guna, dengan menerapkan sistem distribusi yang bersifat edukatif dan proaktif . jadi pengertian pendayagunaan Pendayagunaan bermakna upaya untuk memanfaatkan suatu sumber daya atau dana dengan cara yang tepat guna dan hasil guna. Dalam konteks zakat, pendayagunaan zakat merujuk pada usaha untuk memanfaatkan hasil pengumpulan zakat pada target atau sasaran yang lebih luas, sesuai dengan tujuan syariah. Pendayagunaan zakat harus dilakukan dengan menerapkan sistem distribusi yang edukatif dan proaktif untuk memastikan bahwa pendayagunaan zakat dapat memberikan manfaat yang maksimal dan efektif bagi penerima manfaat zakat (mustahik).(Hakim et al., 2023)

3. Infaq dan Sedekah

Infak secara bahasa berasal dari kata “anfaqa” yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syari'at, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infak dan sedekah terbebas dari nisab. Infak bisa dilakukan oleh siapapun baik

yang berpenghasilan rendah maupun sempit. Selain itu infak juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan diluar sebagai tambahan dari zakat, yang sifatnya sukarela yang diambilkan dari harta atau kekayaan seseorang untuk kemaslahatan. Terdapat perbedaan antara infak dengan zakat yang diantaranya dapat dilihat dari waktu pengeluarannya, dalam zakat ada nisabnya sedangkan infak tidak ada, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. Zakat diperuntukkan untuk delapan ashnaf, sedangkan infaq dapat diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk keluarga, anak yatim, dan lain-lain.

Sedekah berasal dari kata shadaqa. Jadi, sedekah adalah bentuk nyata ketakwaan seseorang melalui amal atau perbuatan positif terhadap sesama baik berupa barang ataupun jasa. Sedekah artinya memberi sesuatu kepada orang lain. Ketetapan sedekah sama halnya dengan infak mengenai materi, sedangkan sedekah mempunyai arti luas dalam pemberian yang sifatnya non material seperti memberikan layanan, berbagi pengetahuan dan saling mendoakan. (Dan, Di, et al., 2022)

4. Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara

Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara adalah program pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah yang dikelola oleh Sahabat Peduli Insan Nusantara untuk membantu peserta didik dari keluarga yang membutuhkan dan/atau memiliki

prestasi akademik agar dapat melanjutkan pendidikan secara optimal. Program ini diwujudkan dalam bentuk bantuan biaya pendidikan, seperti pembayaran SPP, biaya makan, buku, seragam, serta kebutuhan pendidikan lainnya yang diberikan secara berkala sesuai ketentuan lembaga.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk permasalahan yang akan diajukan. Pada bab kedua ini berisikan tentang: Pengertian Efektivitas, Pengertian Pendistribusian, Pengertian Pendayagunaan, Teori Efektivitas Program, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir.

BAB III merupakan Metode Penelitian untuk judul “Efektivitas Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Infaq/Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara Kota Banjarmasin” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif meliputi: jenis dan

pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metodologi pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Pembahasan berisi hasil temuan penelitian yang diambil secara langsung. Di bab ini, peneliti membahas secara mendalam mengenai proses pelaksanaan program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara serta melakukan analisis terhadap efektivitasnya dalam mendukung pendidikan bagi penerima beasiswa. Hasil tersebut kemudian dikaitkan dan dibandingkan dengan teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya.

Bab V Kesimpulan adalah bagian penutup yang mengandung hasil dan rekomendasi. Kesimpulan menyuguhkan ringkasan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan bukti yang diperoleh di lapangan. Di sisi lain, rekomendasi diperuntukkan bagi LAZNAS Sahabat Peduli Insan Nusantara, penerima beasiswa, dan peneliti mendatang sebagai referensi dan evaluasi untuk peningkatan program di masa yang akan datang.